



Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Tamamaung I

Jumiati¹, Sayidiman², Reni Astuty Latif³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SD Negeri Tamamaung I

Email: 82jumiati@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: Sayidiman@unm.ac.id

³ UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah

Email: reniastutylatif14@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to determine whether the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of fifth grade students of UPT SPT SD Negeri Tamamaung I. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of the stages of planning, implementing, observing and reflection. This research was conducted at UPT SPF SD Negeri Tamamaung I Makassar City. The population in this study was class V students, totaling 34 people consisting of 14 male students and 20 female students. The research method used is descriptive qualitative. The results showed an increase in student learning outcomes seen from the test results obtained by students who increased in the post test. In addition, the activity of students in the class increased. From the results of the evaluation, reflection and improvement carried out, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model is able to improve the learning outcomes of class V UPT SPF SD Negeri Tamamaung I students.

Keywords: Classroom Action Research; Problem Based Learning; Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPT SD Negeri Tamamaung I. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil tes yang diperoleh peserta didik yang meningkat pada *post test*. Selain itu aktivitas peserta didik dalam kelas pun meningkat. Dari hasil evaluasi, refleksi dan perbaikan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Tamamaung I.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas; *Problem Based Learning*; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia terlebih bagi generasi penerus bangsa sehingga tidak heran jika pemerintah selalu melakukan pembaharuan kurikulum sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan, Salah satunya dengan menerapkan kurikulum 2013. Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan suatu negara. Maju atau mundurnya suatu negara sangat ditentukan oleh kemajuan dan manajemen pendidikan dinegara tersebut, termasuk negara Indonesia sendiri. Pendidikan yang berkualitas harus mampu meningkatkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dalam hal

ini guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran, kondisi peserta didik dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam praktiknya, banyak permasalahan dilapangan yaitu tujuan yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pendidikan, kurikulum tak selamanya dapat tercapai penuh seperti yang diharapkan. Persoalan yang sering muncul adalah ketidaksiapan guru menyebabkan kurikulum tidak dipahami secara benar, sehingga terjadi kesenjangan antara target yang hendak dicapai dengan hasil yang dicapai.

Kondisi ini tentu sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang digunakan didominasi oleh metode konvensional sehingga peserta didik kurang terlibat. Guru juga kurang mampu menggunakan media dan teknologi secara maksimal. Akibatnya banyak ditemukan peserta didik yang pasif dalam setiap pembelajaran di kelas, tidak terjadi suasana yang bernuansa dialog, sarat dengan hapalan dan tidak ada pengembangan berpikir yang dilakukan guru yang pada akhirnya perolehan hasil belajar tidak sesuai harapan.

Terkait dengan hal diatas, dilakukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Problem Base Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahap yaitu orientasi peserta didik oada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, serta analisis dan evaluasi.

Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan akan menjadi solusi dan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan akan menciptakan suasana yang lebih segar serta menghilangkan kejenuhan dalam kelas sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Tamamaung I Kota Makasar dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Instrumen data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah lembaran tes yang berbentuk pilihan ganda dan essay yang terdiri dari 15 soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes akhir (posttest) yang berjumlah 15 soal. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara keseluruhan peserta didik dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar 85% dengan memperoleh minimal 65% keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar dimana dalam pelaksanaannya terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini mengumpulkan data hasil penelitian berupa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar serta data berupa nilai tes belajar dengan melakukan ter tertulis pada akhir pembelajaran.

Dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda. Masing-masing kelompok disajikan permasalahan nyata yang pernah mereka lihat atau alami yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan guru pada pertemuan tersebut. Permasalahan tersebut akan diselesaikan melalui tahapan *Problem Based Learning*. Hasil diskusi dalam kelompok kemudian disajikan dan dipresentasikan.

Pada awal pertemuan, data hasil belajar peserta didik yaitu hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu berada dibawah KKM. Diperoleh data peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 20 peserta

didik (58.82%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 14 peserta didik (411.18%). Dalam penelitian ini pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan telah mencapai 85% peserta didik tuntas KKM. Data diatas menunjukkan peserta didik yang tuntas KKM hanya 58.82% sehingga perlu ada perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran selanjutnya.

Setelah melakukan refleksi dan perbaikan dan peningkatan pembelajaran, pada pertemuan selanjutnya diperoleh data peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 30 peserta didik (88.23%) dan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 4 peserta didik (11.77%). Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil karena data menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Tamamaung I dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap pertemuan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa pertemuan dimana pada tiap pembelajaran terdiri dari 5 tahapan dalam *Problem Based Learning*. Yaitu orientasi peserta didik, pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, serta analisis dan evaluasi. Hasil pelaksanaan pertemuan pertama masih terdapat kekurangan pada aspek aktivitas peserta didik dalam penerapan tahapan *Problem Based Learning* yang belum tercapai indikator keberhasilannya. Indikator terendah pencapaiannya adalah pada tahapan mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik belum berani mengemukakan pendapat dan hasil pemikiran kelompoknya didepan kelompok lain. Hasil belajar peserta didikpun masih berada dibawah KKM yaitu peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 20 peserta didik (58.82%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 14 peserta didik (411.18%) sehingga indikator keberhasilan masih dibawah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* belum berjalan dengan optimal. Setelah pelaksanaan pertemuan guru melakukan refleksi dan melakukan perbaikan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Agar pembelajaran lebih optimal, guru menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan *Problem Based Learning*, aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan guru dan peserta didik. Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Indikator aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dan hasil belajar peserta didik pun mengalami peningkatan yaitu data peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 30 peserta didik (88.23%) dan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 4 peserta didik (11.77%). Dengan kata lain indikator keberhasilan telah tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Tamamaung I.

Saran

Apabila akan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sebaiknya guru membuat perancangan dan persiapan pelaksanaan *Problem Based Learning* dengan baik dan waktu yang cukup serta pemilihan materi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T.M, 2009. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta